

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era ini manusia hidup dalam masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan dengan jaringan internet yang memiliki pelayanan sangat cepat, dan akurat. di kehidupan modern saat ini tidak hanya memberi pengaruh positif saja tapi juga memberi pengaruh negatif berupa banyaknya nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku, sehingga banyak perubahan tatanan sosial dan moral yang dulunya dijunjung sangat tinggi namun sekarang mulai kurang diindahkan.²

Ditinjau dari segi bahasa, pendidikan berasal dari kata dasar “pelajar” dan diberi awalan “men” yang berarti “mendidik”. Pendidikan ialah kata kerja yang berarti “memelihara” dan “memberi latihan” (mengajar). Perbuatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok pada usaha merealisasikan kedewasaan manusia dengan pengajaran

² Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Agus, A., Inayah, H., & Tesva, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur'an di Ma'had Al-Jamiah. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 2(2), hal. 78

dan latihan, itulah yang dimaksud dengan kata benda “pendidikan”.³

Sesuai yang dinyatakan munib dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan, “pendidikan adalah usaha

³ H. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung; Pustaka Setia. 2011), Cet ke-1, 19.

sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat dengan cita-cita pendidikan”. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang ermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang berpendidikan.⁴ Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang berilmu dan cerdas, namun memiliki akhlak yang mulia. Semua itu harapan yang diinginkan pemerintah, yaitu membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan, maka dari itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan.

⁴ Ahmad Munib, dkk, *Penganatar Ilmmu Pendidikan*, (semarang : Unnes Press, 2011) hal. 34

Tujuan Pendidikan islam yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran maupun dengan cara lainnya. Menurut Suwarno tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Tujuan Pendidikan tentunya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia sebagai hamba allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-An'am ayat 162, yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya :”katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q.S. al-An'am)

Pentingnya menanamkan pendidikan agama bagi anak-anak mulai dari usia dini sehingga terbentuknya pribadi yang bermoral tinggi dalam bersikap maupun bertingkah laku yang sesuai dengan nilai moral yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Pendidikan agama islam sebagai pedoman dalam melakukan berbagai kegiatan dalam membentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁶ Perilaku

⁵ Nabila, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 5 2021, hal. 869

⁶ Wahab, Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Sma Swasta, *Jurnal "Analisa" Vol. xvii, No. 01, 2010.* hal.149.

keberagamaan tersebut dapat berkaitan dengan fiqih, akidah, akhlak, qur'an dan hadits serta tarikh atau sejarah kebudayaan Islam.

Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa anak sekolah dasar, keberagamaan sendiri berkembang dari usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia selain itu keberagamaan juga sangat dipengaruhi dengan pendidikan, pengalaman, dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan pada masa kecil agar dapat dibawa dan dipraktekkan hingga dewasa nanti. ⁷

Pertumbuhan pada akhir masa kanak-kanak merupakan pertumbuhan yang penuh dengan problema atau tantangan-tantangan yang harus dihadapi apalagi pada masa moderen seperti sekarang ini, proses penanaman nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui perilaku proses belajar mengajar.⁸ Pada masa ini tidak sedikit anak yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (masyarakat).⁹

Teman sebaya merupakan kelompok sosial kedua dalam kehidupan manusia dimana ia dapat belajar memperhatikan

⁷ Nafis wafiqni & asepe Edina latip, psikologi perkembangan anak usia MI/SD, (Jakarta: uin pres, 2015), hal. 232.

⁸ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta:BIGRAF Publishing 2001). hal.20.

⁹ Hildayanti, Peran Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di Smp Negeri 5 Parepare, (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar, 2015). Hal. 36

keinginan-keinginan orang lain belajar bekerjasama, tolong-menolong, saling menghormati dan menghargai.¹⁰ Lingkungan tidak terlepas dari hubungan interaksi antar teman sebaya, disekolah anak-anak bertemu dengan temannya.

Teman sangatlah berpengaruh pada keimanan seseorang. Karena Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam berkata: “Seseorang di atas agama temannya”.¹¹ Teman sebaya dapat membawa pengaruh positif dan pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Apabila memiliki teman sebaya yang berpengaruh positif sehingga dapat membantu, mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki tingkat pendidikan spiritual yang tinggi cenderung terus termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan perilaku keberagamaan yang baik. Dalam pembentukan perilaku keberagamaan, sekolah atau madrasah memiliki berbagai cara untuk mewujudkannya, terutama melalui pendidikan antara lain dengan Pengembangan keimanan, pengamalan, pencegahan, perbaikan, penyesuaian mental, pembiasaan, rasional, fungsional, keteladanan dan pengajaran.¹²

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1985) hal. 93

¹¹ Zainudin, *Aqidah Akhlak*, (tulungagung : IAIN Tulungagung, 2014) hal. 70

¹² Asma'un Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang : UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal 20.

Perilaku adalah setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat dengan mengamatinya.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁴ Keberagamaan adalah penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran Tuhan itu yang tentu saja menjadi bersifat relatif, sudah pasti kebenarannya pun menjadi bernilai relatif. ¹⁵

Zainuddin menjelaskan kepentingan sekolah itu tidak hanya membuat anak didik cerdas dan cerdik serta bertambah ilmu pengetahuannya, melainkan lebih pada kewajiban dalam memperbaiki tabiat anak-anak dan mencetaknya agar sesuai dengan dunia yang akan datang dan menghasilkan tujuan pendidikan sebenarnya. ¹⁶ Sekolah inilah sebaik-baiknya jalan untuk memperbaiki dan mempertinggi pergaulan suatu bangsa.¹⁷ Dengan

¹³ Sulpi Affandy, Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik, *Atthulab, Volume : II* No. 2, 2017 Hal.199

¹⁴ Hasan Alwi, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

¹⁵ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung : Pustaka Setia, 2004, hal. 11.

¹⁶ Pipit Widiatmaka, Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam, *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, Juli 2016, hal. 26

¹⁷ Sumarto, S. (2018). Pancasila Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Proses Pendidikan Keislaman. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 59-66.

demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam penanaman karakter.¹⁸

Berdasarkan penelitian pendahuluan di MIN 3 Tulungagung, kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk mendidik sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut MIN 3 Tulungagung melakukan kegiatan keagamaan yaitu berupa sholat dhuha dan salat dzuhur berjamaah, infaq, membaca al quran, membaca tahlil dan yasin. Adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan mempengaruhi proses pengembangan peserta didik yang lebih baik. Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MIN 3 Tulungagung diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan kewajiban dengan sesuai. Kurangnya kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam perilaku keberagamaan tercermin dari perilaku yang mereka lakukan. Perilaku tersebut seperti salat tidak tepat waktu memilih kekantin terlebih dahulu bercanda bersama teman-teman, berbicara kotor.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagamaan adalah Reaksi atau penyikapan yang dapat diamati dari seseorang terhadap ajaran agama yang bersumber langsung atau tidak langsung dari nash Al Qur"an dan Hadits dan kepercayaan terhadap Allah SWT dengan bereaksi melalui ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa. Oleh karena itu peneliti akan meneliti sejauh

¹⁸ Ibit, hal 59-66

mana **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di MIN 3 Tulugagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Interaksi teman sebaya menjadi penyebab dalam penyimpangan yang dilakukan siswa.
- b. Kurangnya perilaku keberagamaan anak dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- c. Pergaulan dengan teman belum dimanfaatkan secara positif dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MIN 3 Tulugagung?
2. Seberapa Besar Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa M IN 3 Tulugagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Besar Pengaruh Interaksi Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MIN 3 Tulungagung.

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan perilaku keberagamaan siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan perilaku keberagaman siswa dari sisi pergaulan teman sebaya siswa.

c. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Memberikan informasi kepada orang tua untuk mengawasi pergaulan teman sebaya siswa dan memberikan pengarahan terhadap peserta didik agar perilaku keberagamaanya meingkat.

d. Bagi Siswa

Sebagai cara untuk meningkatkan perilaku keberagaman dengan interaksi teman sebaya agar lebih menyenangkan.

e. Bagi peneliti

Memberi refrensi dari hasil penelitian ini untuk kemudian dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa dan dapat memperbaiki serta menyempurnakan segala kekurangan ada pada hasil penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang akan dibahas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa di MIN 3 Tulungagung.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh interaksi teman terhadap perilaku keberagamaan siswa MIN 3 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Secara Konseptual

a. Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pergaulan diartikan sebagai perihal bergaul, pencampuran dipersahabatan, dan kehidupan bersama-sama. Abdullah mengemukakan bahwa pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu atau kelompok lainnya.⁸ Perkembangan anak dalam bersosialisasi meningkat ketika berada pada usia sekolah dimana anak sudah memasuki masa belajar dan cenderung lebih suka berhubungan dengan lingkup di luar keluarga seperti bergaul dengan teman sebayanya. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu- individu yang berkumpul dan membentuk kelompok didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan dan minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

b. Perilaku Keberagamaan

Perilaku Keberagamaan adalah sebagai rasa keagamaan, pengetahuan keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian seseorang. Keberagamaan mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Aspek kognitif dimana dia mengetahui ajaran dalam agamanya, aspek afektif terlihat dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan, aspek psikomotorik terlihat pada perbuatan dan gerakan, tingkah laku keagamaan.¹⁹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di MIN 3 Tulungagung” adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di MIN 3 Tulungagung. Teman sebaya merupakan kelompok sosial kedua dalam kehidupan manusia dimana ia dapat belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain belajar bekerjasama, tolong-menolong, saling menghormati dan menghargai.

¹⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, kepribadian muslim pancasila*, Bandung: Toha putra, 2001, cet-3, hal 37

H. Sistematik Pembahasan

Proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di MIN 3 Tulungagung”, memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan) bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II (Landasan Teori) bab ini membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
3. Bab III (Metode Penelitian) bab ini membahas rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV (Hasil Penelitian) bab ini membahas mengenai laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. Bab V (Pembahasan) Bab ini membahas mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.
6. Bab VI (Penutup) Bab ini berisi kesimpulan dan saran. bagian akhir meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.